

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 18 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

Disusun Oleh :

ELISABET LUMBAN TORUAN

16.860.0128



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 18 MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **ELISABET LUMBAN TORUAN**

NO STAMBUK : **16.860.0128**

PROGRAM STUDI : **PSIKOLOGI**

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II




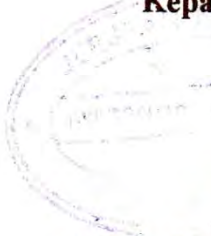
(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Kepala Bagian Psikologi

Dekan Psikologi


(Dinda Permatasari H, M.Psi, Psikolog)

(Dr Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

29 Juni 2021.

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan Psikologi

(Dr Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi, Psikolog
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juni 2021



Elisabet Lumban Toruan
NPM : 16.860.0128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisabet Lumban Toruan
NPM : 16.860.0128
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul : **Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 18 Medan,**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal, 29 Juni 2021
Yang menyatakan



Elisabet Lumban Toruan
NPM : 16.860.0128

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 18 MEDAN

Oleh:

ELISABET LUMBAN TORUAN

16.860.0128

Penelitian bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 18 Medan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 150 yang kemudian melibatkan sebanyak 60 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala kemandirian belajar dan skala motivasi belajar dengan cara member seperangkat pernyataan tertulis dan diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta normalitas. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik Korelasi *Product Momen* dari *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada siswa, dimana $r_{xy} = 0,711$ dan $p \text{ (sig)} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa. Artinya hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima. Kemandirian belajar berkontribusi terhadap motivasi belajar yakni sebesar 50,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING INDEPENDENCE WITH STUDENTS

LEARNING MOTIVATION AT SMA NEGERI 18 MEDAN

ELISABET LUMBAN TORUAN

16.860.0128

The study aims to correlation among learning independence and student motivation at SMA Negeri 18 Medan. Learning motivation is impulse that arises to action to achieve certain results or goals. Independent learning is learning activity that carried out independently and has a responsible attitude in carrying out learning activities. The population study was 150 which then involved 60 students as the research sample. The study uses quantitative method with measuring instrument for learning independence scale and learning motivation scale by giving a set of written statements and tested using validity and reliability tests as well as normality. The data analysis technique used is Pearson's Product Moment Correlation technique. Based the results of data analysis carried out, the results obtained that significant positive relationship between learning independence and learning motivation in students, where $r_{xy} = 0.711$ and $p \text{ (sig)} = 0.000 < 0.05$. This shows that higher the learning independence, the higher the learning motivation of students. On the other hand, the lower the learning independence, the lower the students' learning motivation. This means that the proposed hypothesis can be declared accepted. Learning independence contributes to learning motivation by 50.6% and the rest is influenced by other factors that affect learning motivation.

Keywords: *Independent Learning and Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 18 Medan”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Drs. M. Erwin Siregar, MBA. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
- b. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
- c. Ibu, Dr Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- d. Ibu, Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog. selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- e. Ibu, Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog. selaku Kabag Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area.
- f. Bapak, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Ketua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
- g. Bapak, Drs. Mulia Siregar, M.Psi, Psikolog. selaku Sekretaris yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
- h. Bapak, Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Pembimbing I (satu) yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

- i. Ibu, Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Pembimbing II (dua) yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
- j. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti serta para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
- k. Kepada kedua orang tua yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- l. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah, Guru, dan Siswa SMA Negeri 18 Medan yang sudah berbaik hati menerima dan membantu peneliti selama melakukan penelitian.
- m. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas pagi.
- n. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 29 Juni 2021
Penulis

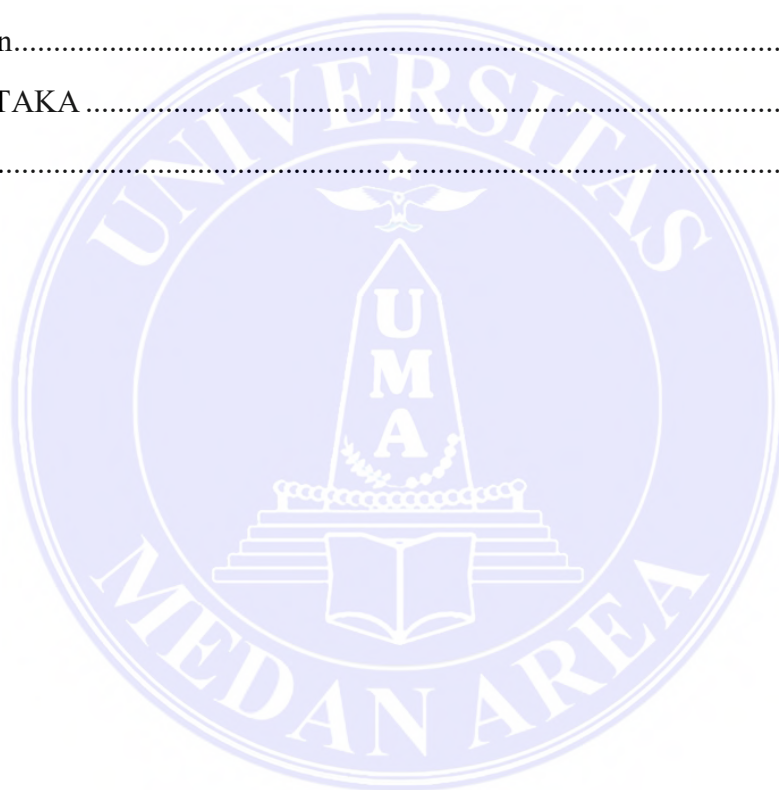
Elisabet Lumban Toruan

AFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Siswa.....	10
1. Pengertian Siswa.....	10
2. Ciri-Ciri Siswa	11
3. Karakteristik Siswa.....	13
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	18

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	20
C.Kemandirian Belajar	21
1.Pengertian Kemandirian Belajar.....	21
2.Faktor-Faktor Kemandirian Belajar.....	22
3.Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	25
4.Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	27
5. Karakteristik Kemandirian Belajar.....	28
D. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar	30
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A.Tipe Penelitian	34
B.Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D.Subjek Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Skala Kemandirian Belajar.....	37
2. Skala Motivasi Belajar.....	38
F.Validasi dan Reliabilitasi Alat Ukur.....	39
1. Validasi Alat Ukur.....	39
2. Reliabilitasi Alat Ukur.....	39
G.Metode Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A.Orientasi Kanchah Penelitian.....	42
B.Persiapan Penelitian	43
1. Persiapan Administrasi	43
2. Persiapan Alat Ukur.....	44
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48

C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Asumsi.....	53
2. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	56
3. Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik	57
4. Hasil Perhitungan Kategorisasi Data Variabel	58
E. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A.Simpulan	66
B.Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Distribusi Aitem Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 2. Tabel Distribusi Aitem Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	47
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kemandirian Belajar	49
Tabel 4. Tabel Uji Validitas Aitem Skala Motivasi Belajar	51
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linieritas	55
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi	56
Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58
Tabel 9. Hasil Perhitungan Kategorisasi Data Kemandirian Belajar	58
Tabel 10. Hasil Perhitungan Kategorisasi Data Motivasi Belajar	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR	71
LAMPIRAN B : SKALA MOTIVASI BELAJAR	77
LAMPIRAN C : UJI VALIDASI ITEM DAN REABILITAS DATA	83
LAMPIRAN D : ANALISIS DATA	89
LAMPIRAN E : SURAT KETERANGAN PENELITIAN	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada negara yang berkembang pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan tidak dapat ditinggalkan oleh setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam menjalankan pendidikan perlu adanya wadah sebagai tempat untuk menjalankan fungsi pendidikan yang biasanya disebut dengan sekolah. Pendidikan yang dilakukan dalam sekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018).

Siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengajaran, selain dari faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Siswa menurut Sarwono (2007) merupakan setiap individu yang secara resmi sudah terdaftar untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Siswa juga menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari belajarnya. Belajar adalah suatu hal yang paling dasar yang memiliki proses perkembangan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, yang dimana dari belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik (Soemanto, 2011).

Seorang siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi belajar adalah hal yang sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya guna melakukan perubahan belajar kearah yang positif. Pendapat sejalan dengan Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk dari daya pendorong dan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pada dasarnya prinsip dari adanya motivasi belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong setiap aktivitas belajar, karena tidak ada seorang pun mau belajar tanpa adanya motivasi yang dapat memupuk optimisme dalam belajar, serta dapat melahirkan prestasi dalam belajar (Djamarah, 2011).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas dan tidak akan berhenti sampai pekerjaannya selesai, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan dengan tugas yang bersifat berulang-ulang, jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2014).

Dalam lingkungan belajar di SMA Negeri 18 Medan memiliki pembagian kelas menjadi dua, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Secara umum pada kelas unggulan terdapat siswa-siswa berprestasi yang dapat dilihat berdasarkan nilai raport, kompetitif, terampil, memiliki bakat dan minat, serta mematuhi segala tata tertib yang berlaku disekolah. Hal ini, pihak sekolah sebelumnya sudah menyeleksi siswa sesuai dengan syarat ataupun Standart Operasional Prosedur (SOP) bagi siswa yang memang layak untuk bergabung dalam kategori kelas unggulan. Berbeda dengan kelas reguler yang secara umum belajar dengan tidak memberikan pengelompokan khusus atas dasar kemampuan, prestasi, dan tidak mendapat tuntutan lebih untuk bersaing dalam hal belajar.

Sesuai dengan pernyataan Bafadal (2003), bahwasanya kelas unggulan merupakan suatu bentuk dari pengelompokan kelas yang diikuti sejumlah siswa yang unggul dilihat dari beberapa aspek penilaian dengan kecerdasan diatas rata-rata yang kemudian dikelompokkan secara khusus dalam suatu ruangan. Dimana, dalam pengelompokkan ini dilakukan dengan tujuan guna membina siswa untuk mengembangkan kecerdasan, potensi, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang baik sebagaimana yang diharapkan dari konsep wawasan keunggulan.

Berdasarkan pengertian dari kelas unggulan maupun syarat-syarat untuk masuk kedalam kategori kelas unggulan diatas sudah sesuai dengan SOP dari pihak sekolah, namun pada kenyataannya perilaku siswa yang berada dalam kategori kelas unggulan di SMA Negeri 18 Medan tersebut tidak sesuai dengan yang terlihat dilapangan. Melainkan siswa

memperlihatkan perilaku seperti, siswa yang sering membolos disaat jam pelajaran, mencontek hasil pekerjaan temannya, tidak membawa buku pelajaran, terlambat dalam hal pengumpulan tugas, bermain dan berbicara dengan teman dalam kelas saat jam pelajaran, kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang tidur di kelas, siswa datang kesekolah tidak tepat waktu, bahkan ada juga siswa kelas unggulan yang ketika diberi teguran oleh guru kelasnya bahwa siswa tersebut mengalami penurunan dalam belajar dan beresiko akan mendapatkan sanksi tinggal kelas atau dilakukannya pemindahan kelas ke kelas reguler, siswa tersebut memperlihatkan perilaku acuh tak acuh terhadap hal yang disampaikan oleh guru kelasnya.

Dari permasalahan yang ada, banyak fenomena di lingkungan sekolah SMA Negeri 18 Medan yang terlihat mengarah kepada kurangnya letak kedisiplinan siswa dalam segi waktu saat datang kesekolah, banyak juga siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat menerangkan materi di depan kelas, ada sejumlah siswa terlihat lebih memilih untuk bermain HP dan berbicara dengan teman sebangkunya dibanding membahas materi pelajaran yang sedang berlangsung di kelas, terlihat sepi ruangan perpustakaan sekolah akibat minimnya keinginan siswa untuk membaca buku diperpustakaan tersebut, dan disaat mengikuti pelajaran dikelas siswa lebih dominan kearah pasif dan tidak kearah aktif.

Lebih lanjut, ada siswa yang berasal dari kelas unggulan yang mengatakan bahwa pada saat pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru bila merasa kesulitan biasanya mengerjakan hanya sebisanya saja, menurut siswa

tersebut yang penting selesai mengerjakan saja. Siswa kelas unggulan tersebut juga mengatakan pada saat menghadapi ulangan atau ujian biasanya siswa tersebut akan mencontek hasil pekerjaan dari temannya. Kemudian dari siswa lainnya ada juga yang mengatakan bahwa siswa tersebut datang kesekolah hanya untuk sekedar mengisi daftar hadir diri di kelas dan selebihnya hanya duduk diam ataupun tidur disaat pelajaran berlangsung karena merasa tidak mengerti akan materi yang dijelaskan oleh gurunya di depan kelas.

Secara psikologis dalam diri setiap siswa terdapat motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan keinginannya untuk belajar selama menempuh masa pendidikannya dibangku sekolah. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa membutuhkan pengakuan, mendapat pujian, pembenaran, kasih sayang, dan kemandirian (Rice, 2002). Hal ini merupakan suatu kebutuhan dasar yang berasal dari dalam diri siswa berupa kebutuhan emosionalnya yang sangat berperan penting guna memunculkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Dari pendapat tersebut ada tertulis bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Pendapat ini mendapat dukungan oleh Cobb (dalam Hutapea, 2013) yang dimana motivasi belajar yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu mengatasi setiap permasalahan yang sulit, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, dan berani menyatakan pendapatnya dengan penuh percaya diri. Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas belajar yang dilakukan oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa adanya

paksaan dari pihak lain. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan kegiatan belajarnya tanpa ketergantungan ataupun dibantu oleh orang lain. Menurut Nurhayati (2011), kemandirian belajar merupakan suatu bentuk sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan penuh rasa percaya diri untuk menyusun strategi dan melaksanakan kegiatan belajar secara inisiatif, kesadaran, motivasi, usaha, dan tanggung jawab sendiri, baik dalam hal untuk merencanakan belajar, mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil dari belajarnya.

Siswa yang memiliki keefektifan dalam aktivitas belajar tertentu secara sadar akan memunculkan suatu kebiasaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya secara mandiri. Menurut Miarso (dalam Nefi Damayanti, dkk., 2015) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu pengaturan program belajar yang di organisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajaran dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Artinya kemandirian belajar digambarkan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung oleh kemauan diri sendiri, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari individu.

Menurut Boud (dalam Nurhayati, 2011) siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap seperti mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar, mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan, bekerja secara kolaboratif dengan orang lain, memilih proyek-proyek belajar, merumuskan masalah yang dipecahkan, menentukan tempat dan waktu belajar, memanfaatkan guru lebih sebagai pembimbing dari pada

pengajar, belajar melalui sumber belajar non-guru, melaksanakan tugas mandiri, dapat belajar diluar institusi pendidikan, memutuskan kapan harus menyelesaikan belajar, mengevaluasi hasil belajar, menyikapi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa masih sangat bergantung dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru saat proses belajar, mereka tidak berusaha untuk mencari informasi seputar materi pembelajaran mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dengan mengunjungi perpustakaan atau mencari sumber-sumber lainnya. Beberapa fenomena yang terlihat, seperti siswa yang masih suka menyalin atau mencontek hasil pekerjaan dari temannya, siswa tidak memiliki inisiatif untuk langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa masih sering mengerjakan PR saat mata pelajaran berlangsung, siswa membuat contekan saat menjelang ulangan ataupun ujian, siswa tidak percaya diri untuk menyampaikan pernyataannya mengenai materi pelajaran, dan ada juga siswa yang tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.

Melihat fenomena yang terdapat di lapangan tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa belajar itu merupakan suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil dan tujuan yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 18 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak maupun pendorong dalam melakukan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi secara tidak langsung kegiatan belajar yang dilakukan akan mencapai tujuan ataupun hasil yang diinginkan oleh siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar selain dari memiliki motivasi belajar, siswa sangat membutuhkan kemandirian belajar agar dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sikap mudah meyerahnya siswa ketika mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan tugas dan masih bergantung dengan orang lain serta kurangnya usaha siswa untuk mencari solusi untuk memecahkan sendiri permasalahan yang terdapat dalam pengerjaan tugas-tugas mereka secara mandiri.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan fokus pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 18 Medan yang hanya merupakan siswa kelas XI MIPA dan XI IIS.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 18 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 18 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada disiplin ilmu psikologi, khususnya bagi yang membahas hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi orang tua, pendidikan, guru, dan sekolah agar dapat membantu para siswa menciptakan kemandirian belajar yang tinggi dan terciptalah motivasi belajar yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau murid merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping dari faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Hal ini diungkapkan Djamarah (2011) bahwa murid atau anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan di setiap saat. Siswa menurut Sarwono (2007) adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu kompoen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa merupakan suatu pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari belajarnya.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia 15-18 tahun bisa dikatakan suatu masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Hurlock (2011) menjelaskan istilah remaja atau *adolescence* yang berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan suatu masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang

lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua darinya. Sedangkan menurut Papalia (2008) masa remaja merupakan suatu masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif, dan psikososial.

Berdasarkan pengertian siswa SMA sebagai remaja pertengahan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang di ikuti oleh perubahan-perubahan mulai dari perubahan fisik, kognitif, psikososial, dan emosi.

2. Ciri-Ciri Siswa

Siswa yang termasuk sebagai masa remaja pertengahan ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock, 2011). Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang telah terjadi sekarang dan yang terjadi pada masa yang akan datang. Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal pada masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu.

b. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada periode ini, adanya perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru bagi remaja. Bagi remaja awal, masalah yang baru timbul lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah yang dihadapi

sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuhi oleh masalah sampai ia sendiri mampu menyelesaikannya.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua kemungkinan alasan adanya kesulitan tersebut yaitu, kebanyakan remaja tidak memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah mereka karena biasanya diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sepanjang masa kanak-kanak. Kemudian ada juga para remaja merasa diri mereka mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orang tua dan guru.

d. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip budaya menganggap bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak. Anggapan ini menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. stereotip ini diyakini bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk tentang mereka yang akhirnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

Sedangkan menurut Umar (2005) ciri khas seorang siswa adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan instan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.

- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja terbentuk kedewasaannya mengikuti pada perubahan-perubahan yang terjadi mulai dari masa peralihan untuk penyesuaian diri kemas bermasalah yang menciptakan tanggung jawab pada diri.

3. Karakteristik Siswa

Menurut Sardiman (2014) karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain sebagainya.
- b. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
- c. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Supardi (2012) karakteristik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pribadi dan lingkungan yang termasuk dalam karakteristik ini yaitu umur, jenis kelamin, keadaan ekonomi orang tua, kemampuan prasekolah, lingkungan tempat tinggal.
- b. Psikis yang termasuk dalam karakteristik ini seperti tingkat kecerdasan. Perkembangan jiwa anak, modalitas belajar, motivasi, bakat, dan minat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa pada dasarnya memiliki karakteristik-karakteristik perkembangan tertentu yang meliputi lingkungan dan psikis.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) motivasi belajar merupakan suatu nilai dan hasrat ataupun keinginan untuk belajar. Maksudnya adalah muncul suatu dorongan yang besar dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar juga merupakan suatu bentuk dari kecenderungan ataupun kebiasaan yang terjadi secara alamiah dalam diri manusia, yang akan terbentuk secara bertahap dan tidak hanya sekedar menjadi penyebab, melainkan juga sebagai hasil dari belajar itu sendiri (Wlodkowski dan Jaynes, 2004).

Menurut Uno (2014) motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang pada umumnya didukung dengan beberapa indikator. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yang mampu memberi arahan pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dari belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2014). Sedangkan menurut Lumsden (2009) motivasi belajar merupakan bentuk dari keinginan yang besar siswa untuk mengambil suatu bagian di dalam proses dari pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wahab (2016) fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, sesuatu yang di cari untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, suatu dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, sesuatu yang ingin dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Sedangkan menurut Hamalik (2011) fungsi dari motivasi belajar terdiri dari tiga, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah. Artinya, adanya suatu daya penggerak untuk melakukan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.

3. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak seperti mesin besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tekun karena ada penggerak yaitu harapan siswa untuk sukses dalam belajar. Hal tersebut merupakan fungsi dari motivasi belajar siswa yang baik dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rice (2002) mengemukakan lima faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Pengakuan atau *recognition*, suatu hal yang dilakukan siswa dalam belajar akan menjadi individu yang dikenal dan diakui keberadaannya oleh orang lain sehingga siswa akan mendapatkan suatu kepuasan sendiri dalam dirinya.
- b. Pujian atau *praise*, merupakan suatu kebanggaan yang didapatkan oleh siswa dari hasil belajarnya. Bagi siswa jika semakin banyak keberhasilan yang diperoleh, baik dari segi pandangan mereka sendiri maupun dipandangan orang lain maka mereka akan mencapai kepuasan diri.
- c. Pembenaran atau *approval*, siswa yang berfikir secara filosofis akan menganggap bahwa belajar merupakan satu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai cita-cita dan pemuasan dari yang mereka inginkan.
- d. Kasih sayang atau *love*, merupakan suatu bentuk dari rasa sayang pada keluarga akan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya,

sehingga dengan belajar maka siswa dapat mencapai keinginannya dan menyenangkan keluarga yang mereka kasihi.

- e. Kemandirian atau *independence*, sikap siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan segala sesuatunya dengan sendiri.

Sedangkan menurut Slameto (2010) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, merupakan suatu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul dalam proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- b. Harga diri, merupakan suatu bentuk yang diperlihatkan oleh siswa tertentu yang tekun dalam belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu suatu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang sulit untuk dipisahkan dari kebutuhan harga diri.

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengakuan, pujian, pembenaran, kasih sayang, dan kemandirian, serta karena adanya dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi.

4. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Frensdan (dalam Suryabrata, 2006) ada enam aspek-aspek motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, maksudnya disini adalah rasa keingintahuan yang besar siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru dari yang sebelumnya tidak pernah diketahui menjadi tahu dan akhirnya menimbulkan suatu kepuasan tersendiri dari dalam dirinya.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan adanya keinginan untuk maju, artinya adalah adanya keinginan siswa untuk mencoba hal baru yang ditimbulkan dari rasa yang ingin selalu maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman. Maksudnya adalah ketika siswa mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan belajarnya, maka secara sadar orang lain akan memberikan suatu penghargaan berupa pujian, hadiah, dan rasa simpati orang lain kepada dirinya
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi ataupun kompetisi. Artinya, suatu kegagalan yang didapatkan oleh siswa akan memunculkan rasa kecewa ataupun bisa sebaliknya menjadi lebih baik yang menimbulkan motivasi untuk bersaing itu muncul kembali. Adapun usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat

diwujudkan dengan bekerjasama dengan orang lain atau kooperasi dan bersaing dengan orang lain atau kompetisi.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Disini apabila siswa telah menguasai pelajaran dengan baik, siswa tersebut tidak akan merasa khawatir bila dikemudian hari mendadak ujian, mendapatkan pertanyaan dari guru-guru ataupun dari teman, karena siswa tersebut sudah merasa yakin dapat menghadapinya dengan baik.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar, maksudnya adalah sesuatu yang baik akan menghasilkan hal baik pula atau sebaliknya, bila dilakukan dengan tidak baik atau asal-asalan maka hasilnya pun akan tidak maksimal atau kurang baik sehingga mendapat suatu hukuman.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013) motivasi belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif yang merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan berfikir dan mengetahui, serta memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, serta pengetahuan evaluatif.
- b. Aspek afektif, aspek ini terdiri dari lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu kemauan untuk menerima, kemauan untuk menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, dan ketekunan serta ketelitian.

- c. Aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual (motorik) serta memiliki berbagai tingkatan. Memiliki kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, dan adaptasi serta organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar yaitu adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif dalam diri, adanya keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dimasa lalu, adanya keinginan untuk merasa aman, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas dan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sampai pekerjaannya selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin yang bersifat berulang-ulang yang terlihat tidak kreatif
- f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pendapat senada menurut Uno (2014) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi seperti tekun menghadapi tugas, ulet, lebih senang bekerja secara mandiri, yakin dalam mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak sama dengan autodidak. Kemandirian belajar bukan berarti belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk membuat keputusan penting dalam menentukan kebutuhan belajarnya. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap dan kemampuan siswa dengan penuh percaya diri merancang program dan melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan inisiatif, kesadaran, motivasi, usaha, dan tanggung jawab sendiri,

baik dalam hal merencanakan belajar, mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil dari belajarnya (Nurhayati, 2011).

Husamah (2015) mengidentifikasikan kemandirian belajar sebagai suatu aktivitas yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajarannya. Konsep kemandirian dalam belajar berdasar pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar. Sementara kemandirian belajar menurut Cobb (dalam Hutapea, 2013) adalah suatu proses belajar yang dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasikan sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan dari belajar, sumber belajar yang berupa bahan atau orang, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses dari pembelajarannya.

2. Faktor-faktor kemandirian belajar

Menurut Cobb (dalam Hutapea, 2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan:

- a. *Self efficacy* merupakan suatu penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas,

mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar. *Self efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

- b. Motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*) walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*extrinsic*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keingintauannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (*reward*) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

- c. Tujuan (*goals*) merupakan suatu penetapan dari tujuan yang hendak dicapai seseorang. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. Tujuan sendiri memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu tujuan juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Sementara menurut Hasan Basri (dalam Rokim, 2012) kemandirian belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi hubungan sejak melahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan mendapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- b. Faktor eksogen (eksternal) ialah sebuah keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan

hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar itu dapat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Yurniadi dan Halida (2012) aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari:

a. Berdiri sendiri

Aspek berdiri sendiri yang dimaksud disini merupakan suatu kemampuan untuk menentukan ataupun memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan tanpa tergantung atau disuruh oleh orang lain dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kepercayaan diri individu dalam belajar.

b. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

Aspek menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan kepada orang lain. Tanggung jawab disini yang dimaksud adalah bentuk kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari betapa pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

c. Inisiatif dan kreativitas

Inisiatif dan kreativitas yang dimaksud merupakan suatu ide-ide, cara-cara, atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya. Siswa memiliki potensi tertentu dalam menentukan langkah-langkah apa yang diambil dalam kegiatan belajarnya.

Sementara menurut Steinberg (dalam Nurhayati, 2011) aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek pokok, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi, merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus diri sendiri, maka perhatian orang tua dan dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.
- b. Kemandirian Bertindak, merupakan aspek kemampuan untuk membuat suatu keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya. Kemandirian dalam bertindak menitikberatkan kepada kebebasan untuk bertindak sendiri tanpa bergantung pada bimbingan orang lain.
- c. Kemandirian Berfikir, merupakan suatu kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna, dan sia-sia bagi dirinya.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai aspek-aspek dalam kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan tanggung jawab dalam belajar, keyakinan untuk mengambil suatu keputusan dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh.

4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Boud (dalam Nurhayati, 2011) ciri-ciri kemandirian belajar dibagi menjadi lima belas, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan belajar
- b. Merumuskan tujuan belajar
- c. Merencanakan kegiatan belajar
- d. Mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan
- e. Bekerja secara kolaboratif dengan orang lain
- f. Memilih proyek-proyek belajar
- g. Merumuskan masalah yang dipecahkan
- h. Menentukan tempat dan waktu belajar
- i. Memanfaatkan guru lebih sebagai pembimbing dari pada pengajar
- j. Belajar melalui sumber belajar non-guru
- k. Melaksanakan tugas mandiri
- l. Dapat belajar diluar institusi pendidikan
- m. Memutuskan kapan harus menyelesaikan belajar
- n. Mengevaluasi hasil belajar
- o. Menyikapi hasil belajar

Sedangkan menurut Thoha (dalam Rokim, 2012) ciri-ciri kemandirian belajar dibagi menjadi enam, yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam

- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belajar untuk mampu berfikir secara kritis, tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain, tidak menghindari dari masalah, mau memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, belajar dengan tekun, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

5. Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Hiemstra (dalam Nurhayati, 2011) karakteristik dari kemandirian belajar yaitu:

- a. Setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- b. Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajarannya.
- c. Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam pembelajarannya.
- d. Dengan kemandirian belajar, pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.

- e. Pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f. Hubungan antar guru dengan pembelajar tetap ada, tetapi bukan hubungan ketergantungan.
- g. Mengetahui kapan harus minta tolong dan membutuhkan bantuan.
- h. Mengetahui kepada siapa dan dari mana memperoleh bantuan.
- i. Mengetahui kapan perlu mempergunakan media belajar.
- j. Mengetahui cara mempergunakan media
- k. Mengetahui berbagai strategi belajar yang efektif.

Sedangkan menurut Abdullah (dalam Nurhayati, 2011) memiliki beberapa karakteristik dari kemandirian belajar, yaitu:

- a. Kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan *self-management*, seperti mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan *self-monitoring*, seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran.
- b. Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Kendali belajar bergeser dari para guru kepada pembelajar.
- d. Dalam belajar mandiri memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

Dari beberapa karakteristik kemandirian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kebutuhan setiap individu dan bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam belajar melainkan memiliki prinsip bahwa belajar bukan sekedar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan untuk dapat memecahkan masalah hidupnya serta menciptakan keterampilan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

D. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, dimana dengan adanya motivasi belajar siswa memiliki keinginan untuk mengasah kemampuannya dalam hal belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh Cobb (dalam Hutapea, 2013) dimana motivasi belajar yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi belajar dapat timbul dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sardiman (2014), bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas sehingga terjadi sebuah proses yang mengarah kepada kegiatan belajar yang berdampak pada hasil dari tujuan yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

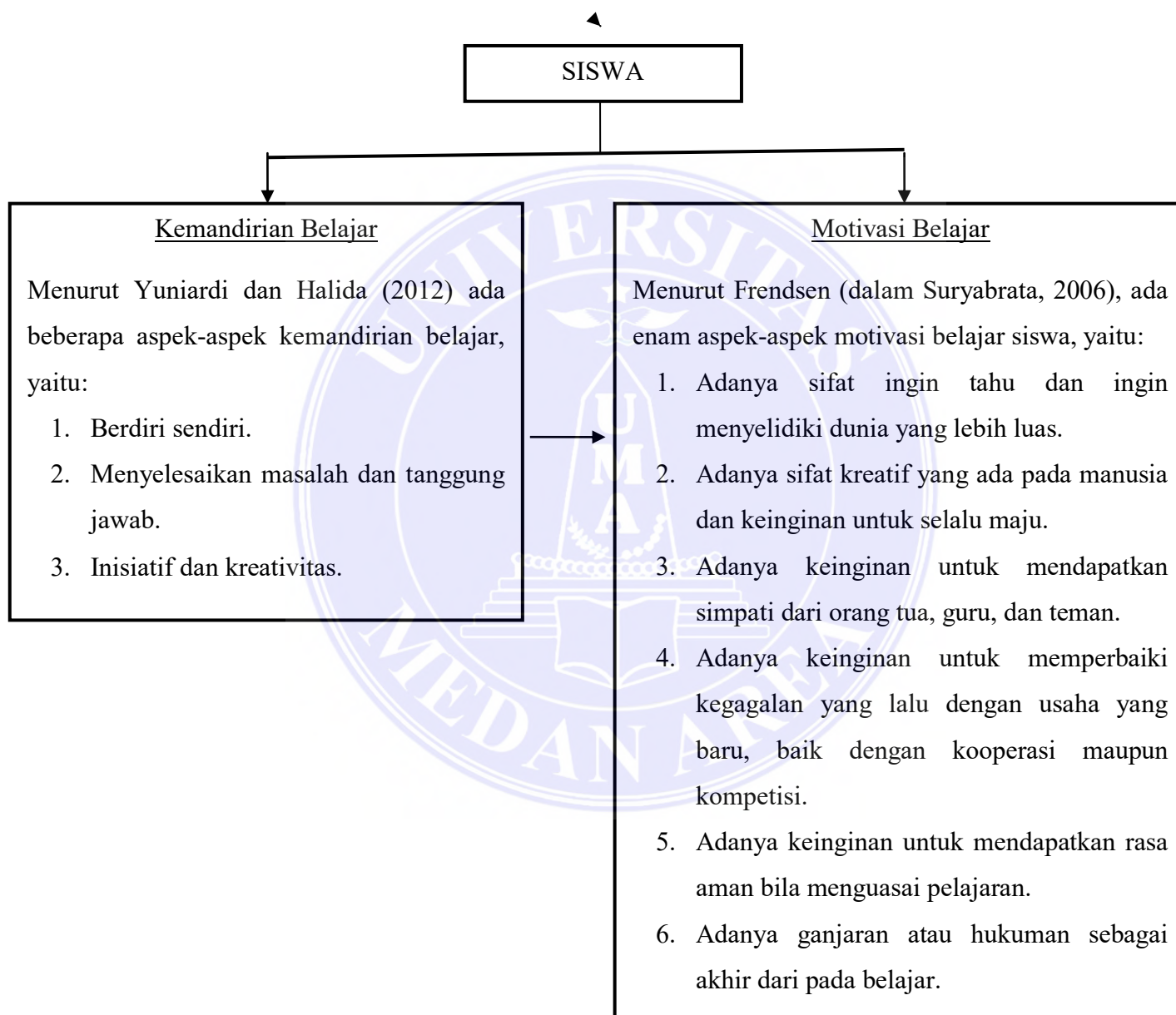
Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan selama mengikuti kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapatnya Nurhayati (2011) yang mengatakan dimana dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengubah perilaku ataupun cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi lebih giat, produktif, dan lambat laun akan terbiasa melakukan kegiatan belajar sehingga menambah wawasan yang lebih luas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar (Nefi Damayanti, dkk., 2015). Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemandirian belajar mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian terdahulu lainnya seperti yang dilakukan oleh Soureshjani (dalam Kharisma Hidayat, 2014) juga menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan intensitas motivasi, motivasi instrumental, integritas motivasi, dan orientasi kognitif. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemandirian belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada siswa, yang dimana bila semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan begitu juga

sebaliknya apabila semakin rendah kemandirian belajar maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada siswa, dengan asumsi bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah kemandirian belajar maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk angka. Penelitian ini dikatakan berjenis korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar) dengan variabel terikat (motivasi belajar).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) : Kemandirian Belajar (X).
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) : Motivasi Belajar (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri oleh individu, memiliki sikap yang kreatif, inisiatif, percaya diri, dan tidak bergantung kepada orang lain, serta bertanggung

jawab dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Adapun pengukuran kemandirian belajar menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar yang terdiri dari: berdiri sendiri, menyelesaikan masalah dan tanggung jawab, inisiatif dan kreativitas.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu bentuk keinginan ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk melakukan kegiatan pembelajarannya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pengukuran motivasi belajar menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan hasil interaksi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Medan, bersamaan juga peneliti mendapatkan data populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa yang duduk di bangku kelas XI yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bentuk dari prosedur dalam pengambilan data yang dimana hanya sebagian dari jumlah populasi saja yang diambil dan diperunakan untuk menentukan sifat ataupun ciri yang dikehendahi dari suatu populasi (Siregar, 2013). Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin yang dimana sebenarnya merupakan bentuk khusus dari rumus Cochran. Menurut Tejada (2012) rumus Cochran merupakan bentuk dari rumus Slovin dengan mengasumsikan nilai P sebesar 0,5 dan tingkat signifikan 5% atau bisa disebut sebagai tingkat kepercayaan 95%. Artinya, rumus Cochran adalah rumus Slovin yang digunakan sebagai pengambilan sampel untuk populasi terbatas dengan metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*).

Teknik *Random sampling* menurut Arikunto (2010) yaitu peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Berikut adalah besaran sampel yang akan diteliti:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Maka dari rumus diatas angka didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{150 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150 \cdot 0,1 + 1}$$

$$n = \frac{150}{1,50 + 1}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Dari hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan angka 60.

Artinya, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu skala kemandirian belajar dan skala motivasi belajar yang disusun menggunakan metode *likert*. Adapun alasan digunakannya skala sebagai teknik dalam pengumpulan data ini agar subjek dapat memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang diberikan sesuai dengan diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini menggambarkan dua skala yaitu:

1. Skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Yuniardi dan Halida (2012) yaitu berdiri sendiri, menyelesaikan masalah dan tanggung jawab, inisiatif dan kreativitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan menggunakan pernyataan *favourabel* dan *unfavourable* dan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban. Adapun penilaian yang akan diberikan kepada

masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Skala motivasi belajar

Pada skala motivasi belajar ini juga disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar Menurut Frensdén (dalam Suryabrata, 2006) yaitu: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan menggunakan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dan skala yang menggunakan empat alternatif jawaban. Adapun penilaian yang akan diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. pemberian penilaian terhadap skala:

<i>Favourable</i>	Nilai	<i>Unfavourable</i>	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas menurut Hartono (2010) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan (kebenaran) suatu instrument. Pengukuran yang dikatakan valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Adapun pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* dan rumus yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
$\sum x$	= Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
$\sum y$	= Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor y
N	= Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah sesuatu hal yang digunakan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam dirisubjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skor yang akan diestimasi reabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Cronbach Alpha* dari *Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varian total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yang merupakan suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang bersifat interval atau rasio. Analisis dalam penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabilitas pengukuran maka dibantu dengan menggunakan program *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan untuk membantu mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian meliputi:

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

2. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kemandirian belajar memiliki hubungan linear dengan motivasi belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar pada siswa, dimana $r_{xy} = 0,711$ dan $p \text{ (sig)} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,506$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berkontribusi terhadap motivasi belajar pada siswa sebesar 50,6%.
3. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, variabel kemandirian belajar diketahui berada pada tingkat sedang dengan nilai empirik yaitu sebesar 129,95 dan nilai hipotetik yaitu sebesar 142,5 dengan standar deviasi sebesar 25,976. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar juga tergolong sedang dengan nilai rata-rata empirik sebesar 65,65 dan nilai rata-rata hipotetik yaitu sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 15,186.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada para Siswa

Kepada para siswa diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari dalam dirinya sendiri kemudian membentuk suatu komunitas atau kelompok belajar yang terarah, kemudian siswa diharapkan untuk mau menyusun rencana-rencana belajar secara spesifik dan detail dengan target-target yang menantang, aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, belajar untuk disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.

2. Saran Kepada Orang Tua

Kepada orang tua disarankan untuk memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar dengan memberikan dukungan, memberikan bimbingan arahan motivasi, memberikan penghargaan atas usaha belajar anak, dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami, serta keaktifan orang tua juga diharapkan untuk selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah agar tetap berjalan dengan baik.

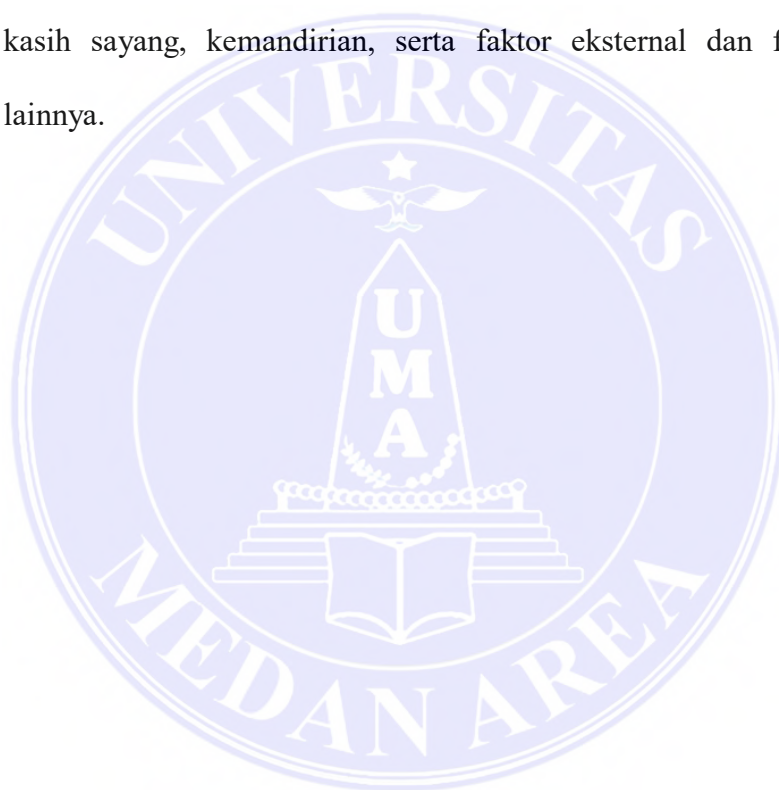
3. Saran kepada pihak sekolah

Kepada pihak sekolah disarankan untuk menerapkan kebijakan pada guru untuk menggunakan metode, model maupun media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa dan sekolah hendaknya juga mengupayakan untuk memberikan fasilitas belajar yang

lebih baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar yang efektif dapat tercapai dengan baik.

4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait motivasi belajar disarankan agar melibatkan jenjang kelas lainnya serta mengkaji faktor-faktor lain yang meliputi pengakuan, pujian, pembenaran, kasih sayang, kemandirian, serta faktor eksternal dan faktor internal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatifindo.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mtu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralsasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bluman, A. G. (2007). *Elementary Statistics: A Step by Step Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Damayanti, N. M. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikoogi: 10, 2, 18-24.
- Dent, J. R. H. (2017). *A Practical Guide For Medical Teachers*. China: Elseiver.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing Bekerjasama Dengan Musa Media Bandung.
- Hidayat, K. (2014). *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 2 Magelang*. Economic Education Analysis Journal: 3, 3, 537-543.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi.
- Hutapea, N. M. (2013). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar siswa SMA Melalui Pembelajaran Generatif*. Jurnal Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lumsden, G, Lumsden, D & Wiethoff, C. (2009). *Communicating In Group And Teams: Sharing Leadership*. Canada : Nelson Education Ltd.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Octavia, S, A. (2020). *Motivasi belajar Dalam Perkembangan remaja*. Sleman: Deepublish.
- Papalia, Diane E. Etc. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rice, F. P dan K. G. Dolgin. (2002). *The Adolescent: Development, Relationships, And Culture (10th Ed.)*. Boston: Allyn And Bacon.
- Rokim. (2012). *Efektivitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak*. Jurnal Akademika: 6, 1, 88-99.

- Sardiman, A. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum. Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Sidik, Z & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3,2. 190-198.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori Dan praktek Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemanto, W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018) *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2012). *Analisis Karakteristik Siswa*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Sleman: Deepublish.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tejada, J. J. & Punzalan, J. R. B. (2012). *On The Misuse Of Slovin's Formula*. Philippine: Douglas Reiner.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, T. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wlodkowski dan Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana.
- Yurniadi dan Halida. (2012). *Aspek-Aspek Kemandirian Belajar*. Jakarta: Erlangga.



LAMPIRAN A
SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Ceklislah (√) pada jawaban yang disediakan.

SS = Bila saudara SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut.

S = Bila saudara SETUJU dengan pernyataan tersebut.

TS = Bila saudara TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

STS = Bila saudara SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya Merasa Cemas Ketika Tidak Mengerjakan Tugas				√

Tanda ceklis (√) diatas merupakan pilihan seorang yang merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan sendiri				
2	Saya merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran di jurusan ini				
3	Saya memilih jurusan ini karena merasa tertantang				
4	Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan orang tua.				
5	Saya merasa mudah mengikuti pelajaran di jurusan ini.				
6	Saya tidak merasa tertantang dalam jurusan ini.				
7	Saya merasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas.				
8	Saya menyelesaikan tugas dengan kurang teliti dan tidak tepat waktu				
9	Saya selalu tepat waktu untuk mengerjakan tugas.				
10	Saya merasa tenang ketika tidak mengerjakan tugas.				
11	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu				
12	Saya suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas				
13	Saya selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi proses belajar				
14	Saya tidak mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai				
15	Saya siap mengungkapkan pendapat dalam pelajaran di kelas				
16	Saya tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi proses belajar				
17	Saya selalu mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai				
18	Saya ragu untuk mengungkapkan pendapat dalam pelajaran di kelas				
19	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi				
20	Saya tidak fokus mendengar dan tidak mencatat materi yang dijelaskan				
21	Saya akan bertanya saat ada materi yang kurang jelas				
22	Saya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi				

23	Saya fokus mendengar dan mencatat setiap inti materi yang dijelaskan				
24	Saya akan tetap diam saat ada materi yang kurang jelas				
25	Saya menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku				
26	Saya tidak pernah membaca buku-buku pelajaran diperpustakaan				
27	Saya tetap membaca buku pelajaran walaupun saat libur sekolah				
28	Saya menggunakan waktu istirahat untuk bermain dengan teman				
29	Saya sering membaca buku-buku pelajaran diperpustakaan				
30	Saya tidak membaca buku pelajaran disaat libur sekolah				
31	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan maksimal hingga selesai				
32	Saya malas mengerjakan tugas individu sendiri				
33	Saya tetap bersemangat mengerjakan tugas walaupun terdapat soal yang sulit				
34	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas hingga selesai				
35	Saya bertanggung jawab mengerjakan tugas individu sendiri				
36	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit				
37	Saya yakin mampu menjawab soal ujian sendiri				
38	Saya tidak mampu menjelaskan materi presentasi didepan kelas dengan baik				
39	Saya merasa percaya diri ketika tampil presentasi di depan kelas				
40	Saya tidak yakin dapat menjawab soal ujian sendiri				
41	Saya yakin mampu menjelaskan materi presentasi dengan baik				
42	Saya kurang percaya diri saat presentasi didepan kelas				

43	Saya rajin menghitung nilai guna mengetahui hasil perkembangan belajar				
44	Saya jarang mengevaluasi hasil belajar sendiri				
45	Saya sering memeriksa kemajuan belajar sendiri secara berkala				
46	Saya malas menghitung nilai walaupun untuk mengetahui hasil perkembangan belajar				
47	Saya selalu mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar				
48	Saya tidak pernah memeriksa kemajuan belajar secara berkala				
49	Saya merasa puas dengan hasil belajar sendiri				
50	Saya tidak belajar karena sudah mendapatkan nilai yang bagus				
51	Saya senang apabila mendapatkan hasil belajar yang baik				
52	Saya tidak merasa puas dengan hasil belajar sendiri				
53	Saya tetap belajar meskipun sudah mendapat nilai yang bagus				
54	Saya merasa kecewa dengan hasil belajar yang tidak baik				
55	Saya berusaha belajar lebih giat guna mempertahankan prestasi				
56	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam meningkatkan kualitas belajar				
57	Saya akan bertanya saat ada materi yang kurang dimengerti				
58	Saya malas belajar karena merasa prestasi yang didapat udah cukup				
59	Saya membuat jadwal belajar guna meningkatkan kualitas belajar				
60	Saya jarang bertanya saat ada materi yang kurang dimengerti				



LAMPIRAN B
SKALA MOTIVASI BELAJAR

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Ceklislah (√) pada jawaban yang disediakan.

SS = Bila saudara SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut.

S = Bila saudara SETUJU dengan pernyataan tersebut.

TS = Bila saudara TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

STS = Bila saudara SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya Merasa Cemas Ketika Tidak Mengerjakan Tugas				√

Tanda ceklis (√) diatas merupakan pilihan seorang yang merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanya ketika tidak memahami materi saat belajar				
2	Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
3	Saya rajin mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber				
4	Saya segan bertanya saat ada materi yang belum dipahami				
5	Saya merasa tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
6	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber				
7	Saya akan mengulang kembali pelajaran yang kurang jelas				
8	Saya mudah merasa putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar				
9	Saya berusaha mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang baik				
10	Saya malas mengulang kembali pelajaran yang kurang jelas				
11	Saya tetap semangat meskipun mengalami kesulitan dalam belajar				
12	Saya tidak mampu mempertahankan dan malas belajar lebih giat saat mendapat nilai yang baik				
13	Saya belajar dengan giat agar bisa masuk dalam Universitas terbaik				
14	Saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh untuk menggapai cita-cita di masa depan				
15	Saya akan belajar lebih giat walaupun tidak ada jadwal ujian				
16	Saya tidak belajar untuk masuk dalam Universitas terbaik				
17	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
18	Saya malas belajar dengan giat walaupun ada ujian				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
19	Saya sering mendapatkan pujian dari guru karena rajin belajar				
20	Saya mendapat olokan karena tidak mendapat ranking didalam kelas				
21	Saya mendapat hadiah ketika rajin belajar dan mendapat nilai ulangan yang bagus				
22	Saya sering mendapatkan hukuman dari guru karena saya malas belajar				
23	Saya mendapat penghargaan ketika ranking didalam kelas				
24	Saya mendapat hukuman ketika saya malas belajar dan mendapat nilai ulangan yang rendah				
25	Saya senang belajar dalam bentuk diskusi antar kelompok				
26	Saya tidak suka ada permainan kuis pada saat belajar di dalam kelas				
27	Saya suka saat diadakan kuis pada saat belajar di dalam kelas				
28	Saya tidak senang saat guru menggunakan metode belajar dalam bentuk apapun				
29	Saya senang saat guru menggunakan metode belajar yang menarik				
30	Saya tidak senang belajar dalam bentuk diskusi kelompok				
31	Saya senang belajar diruang kelas yang bersih				
32	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana perpustakaan yang nyaman				
33	Saya senang ketika proses belajar mengajar dalam keadaan hening				
34	Saya tidak senang belajar diruang kelas yang bersih				
35	Saya merasa nyaman berada di perpustakaan sehingga dapat berkonsentrasi saat belajar				
36	Saya tidak senang ketika proses belajar mengajar dalam keadaan hening				

NO	DATA MOVITASI BELAJAR																											Total				
	ITEM																															
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	65	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	90		
3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	4	2	1	4	62	
4	3	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	2	1	2	53	
5	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	82	
6	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	4	1	2	64	
7	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	86	
8	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	4	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	4	4	4	4	1	3	66
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	88	
10	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	53	
11	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	72	
12	3	3	2	1	4	1	1	2	1	2	1	1	4	3	4	4	1	2	1	1	2	3	3	1	1	4	4	1	2	2	65	
13	3	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	52
14	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	55	
15	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	47	
16	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	1	2	4	2	2	2	3	3	2	1	1	4	2	2	4	68	
17	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	80	
18	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	89	
19	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	63	
20	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	50	
21	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	50	
22	3	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	4	2	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	4	58	
23	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	4	1	1	2	3	3	1	2	1	2	1	2	4	56	
24	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	83	
25	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	53	
26	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	1	2	2	56	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87	
28	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	80	
29	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	1	80	
30	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	54		

31	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	44			
32	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	73	
33	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	82	
34	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36		
35	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	1	3	2	77	
36	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	55	
37	3	3	3	4	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	65	
38	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	81	
39	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	67		
40	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	47	
41	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	83	
42	4	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	48	
43	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	4	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	3	63	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	4	2	2	61
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	81	
46	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	43	
47	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	81	
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	89	
49	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	3	4	3	75	
50	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	76	
51	4	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	43	
52	2	2	1	4	1	1	1	2	2	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	46
53	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	78	
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	34	
55	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	4	1	2	56	
56	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	75	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
58	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	73	
59	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	54	
60	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	58	



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00101	77.7667	251.707	.315	.924
VAR00102	77.8500	247.418	.506	.922
VAR00103	77.9667	247.592	.454	.922
VAR00104	78.0167	248.762	.335	.924
VAR00105	78.1833	241.847	.640	.920
VAR00106	78.2833	242.851	.661	.920
VAR00107	78.3333	243.141	.699	.920
VAR00108	78.1833	238.830	.755	.919
VAR00109	78.2500	244.767	.601	.921
VAR00110	78.2333	243.911	.580	.921
VAR00111	78.3833	243.935	.679	.920
VAR00112	78.2667	238.741	.798	.918

VAR00113	78.2667	245.318	.512	.922
VAR00114	77.8667	246.829	.532	.922
VAR00115	77.6833	245.068	.410	.923
VAR00116	78.2833	245.291	.532	.921
VAR00117	78.1000	246.193	.470	.922
VAR00118	78.0167	245.644	.476	.922
VAR00119	78.2833	242.851	.661	.920
VAR00120	78.3333	243.141	.699	.920
VAR00121	78.1833	238.830	.755	.919
VAR00122	77.9333	255.758	.168	.925
VAR00123	77.9167	258.959	.025	.927
VAR00124	77.8667	254.490	.258	.924
VAR00125	77.9500	253.506	.288	.924
VAR00126	77.6667	252.565	.234	.925
VAR00127	77.6500	253.384	.212	.925
VAR00128	78.3833	243.935	.679	.920
VAR00129	78.2667	238.741	.798	.918
VAR00130	78.2667	245.318	.512	.922
VAR00131	78.1667	251.463	.222	.926
VAR00132	77.7000	245.095	.415	.923
VAR00133	78.0000	247.695	.342	.924
VAR00134	77.8167	256.423	.193	.924
VAR00135	78.1667	239.226	.750	.919
VAR00136	78.0167	245.644	.476	.922

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.933	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	134.2500	691.919	.340	.	.932
VAR00002	134.1833	691.813	.364	.	.932
VAR00003	134.3667	691.592	.344	.	.932
VAR00004	134.3000	693.908	.303	.	.932
VAR00005	134.2667	685.080	.450	.	.931
VAR00006	134.3000	688.281	.413	.	.931
VAR00007	134.2333	685.504	.458	.	.931
VAR00008	134.3000	687.366	.468	.	.931
VAR00009	134.0333	690.304	.352	.	.932
VAR00010	134.2667	690.233	.389	.	.932
VAR00011	134.2333	687.436	.406	.	.931
VAR00012	134.0500	691.336	.332	.	.932
VAR00013	133.8500	678.774	.551	.	.930
VAR00014	134.1000	682.803	.496	.	.931
VAR00015	134.1500	682.469	.538	.	.931
VAR00016	134.2000	687.586	.425	.	.931

VAR00017	134.1333	686.355	.435	.	.931
VAR00018	133.9667	678.880	.539	.	.930
VAR00019	134.1000	683.719	.487	.	.931
VAR00020	134.2667	689.724	.408	.	.931
VAR00021	134.1500	692.299	.371	.	.932
VAR00022	133.9500	682.862	.520	.	.931
VAR00023	134.0167	689.712	.401	.	.931
VAR00024	134.0667	682.809	.527	.	.931
VAR00025	134.7833	684.817	.477	.	.931
VAR00026	134.6667	689.243	.386	.	.932
VAR00027	134.3333	697.379	.210	.	.933
VAR00028	134.6333	685.829	.430	.	.931
VAR00029	134.8500	686.808	.459	.	.931
VAR00030	134.7167	697.698	.230	.	.932
VAR00031	135.0833	686.925	.471	.	.931
VAR00032	134.9000	690.159	.361	.	.932
VAR00033	134.8000	687.892	.421	.	.931
VAR00034	134.8000	692.298	.316	.	.932
VAR00035	134.6333	690.134	.363	.	.932
VAR00036	134.7500	684.123	.499	.	.931
VAR00037	134.6667	692.938	.288	.	.932
VAR00038	134.7667	683.911	.508	.	.931
VAR00039	134.9500	688.489	.444	.	.931
VAR00040	134.8333	684.006	.510	.	.931
VAR00041	134.7667	684.148	.514	.	.931
VAR00042	134.6167	689.834	.380	.	.932
VAR00043	134.7167	686.579	.441	.	.931
VAR00044	134.8333	691.972	.356	.	.932
VAR00045	134.5167	688.661	.374	.	.932
VAR00046	134.6167	684.003	.477	.	.931
VAR00047	134.8167	687.237	.467	.	.931
VAR00048	134.7333	685.724	.462	.	.931
VAR00049	134.0500	691.336	.332	.	.932
VAR00050	133.8500	678.774	.551	.	.930
VAR00051	134.1000	682.803	.496	.	.931

VAR00052	134.1500	682.469	.538	.	.931
VAR00053	134.2000	687.586	.425	.	.931
VAR00054	134.1333	686.355	.435	.	.931
VAR00055	134.6667	689.243	.386	.	.932
VAR00056	134.3333	697.379	.210	.	.933
VAR00057	134.6333	685.829	.430	.	.931
VAR00058	134.8500	686.808	.459	.	.931
VAR00059	134.7167	697.698	.230	.	.932
VAR00060	135.0833	686.925	.471	.	.931

Frequencies

Statistics

		Kemandirian	Motivasi
N	Valid	60	60
	Missing	0	0

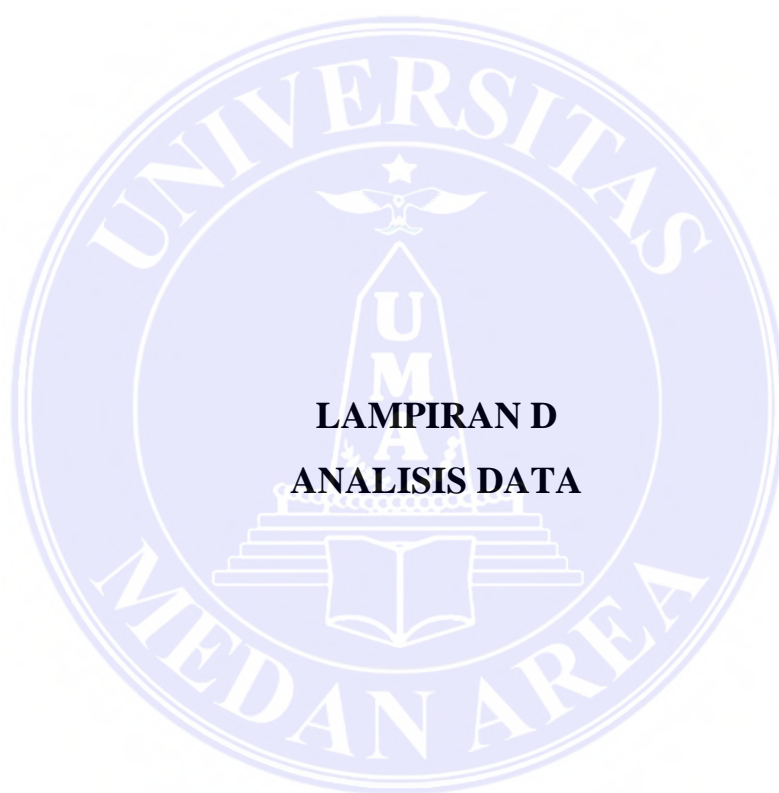
Frequency Table

Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	28.3	28.3	28.3
	sedang	40	66.7	66.7	95.0
	tinggi	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	24	40.0	40.0	40.0
	sedang	35	58.3	58.3	98.3
	tinggi	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	



LAMPIRAN D
ANALISIS DATA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.497	10.76907

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6879.224	1	6879.224	59.318	.000 ^a
	Residual	6726.426	58	115.973		
	Total	13605.650	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

b. Dependent Variable: Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.631	7.150		1.627	.109
	Kemandirian	.416	.054	.711	7.702	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Correlations

		Kemandirian	Motivasi
Kemandirian	Pearson Correlation	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi	Pearson Correlation	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPar Tests

		Kemandirian	Motivasi
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	129.9500	65.6500
	Std. Deviation	25.97615	1.51857E1
Most Extreme Differences	Absolute	.046	.111
	Positive	.039	.104
	Negative	-.046	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.355	.860
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.451
a. Test distribution is Normal.			

Means

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Kemandirian	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Kemandirian	Between Groups	(Combined)	13305.267	46	289.245	1.835	.117
		Linearity	442.103	1	442.103	2.804	.118
		Deviation from Linearity	12863.163	45	285.848	1.813	.122
	Within Groups		2049.333	13	157.641		
	Total		15354.600	59			

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	60	73.00	190.00	1.2995E2	25.97615
Motivasi	60	34.00	90.00	65.6500	15.18566
Valid N (listwise)	60				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kilim Nomor 1 Medan Estate ☎ 1061, 7393168, 7350278, 7354348 ☎ 1061, 7398912 Medan 20229
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Deli Saraya Nomor 75 A ☎ 1091, 8225502 ☎ 1091, 8225533 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 56/FPSI/01.10/XI/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 3 November 2020

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

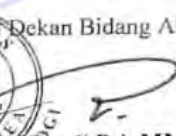
Nama : Elisabet Lumban Toruan
 NPM : 168600128
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 18 Medan, Jl. Wahidin No. 15 A Kelurahan Pandau Hulu, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara 20211 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 18 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..


 Dekan Bidang Akademik,
 Laili Mifta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 18**

Jalan Wahidin No.15-A Medan Kec. Medan Kota Kode Pos 20211
Telepon 061-4570342 Email : sman18.medan@gmail.com
NPSN : 10210852 NSS : 30.1.07.60.01.002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 209 / SMAN 18 / 2020

Sesuai dengan Surat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dinas Pendidikan Nomor 071 / 9219 / Subbag Umum / / 2020 Tanggal 11 Nopember 2020 Hal Izin Pengambilan Data dan Surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 566 / FPSI / 01 10 / XI / 2020 Tanggal 3 November 2020, Kepala SMA Negeri 18 Medan dengan ini menerangkan bahwa

Nama	ELISABET LUMBAN TORUAN
NIM	168600128
Jurusan	-
Program Studi	Ilmu Psikologi
Judul Penelitian	: Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 18 Medan

benar telah melaksanakan Pengambilan Data pada Tanggal 19 s/d 30 Nopember 2020 di SMA Negeri 18 Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Desember 2020
Plt Kepala SMA Negeri 18 Medan

Demsc Pardosi S.Pd, M.Si
NIP. 19681221 199702 2 001